

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan.²

Menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³ Belajar bisa juga dikatakan sebagai suatu kegiatan yang berlangsung dan merupakan salah satu unsur penting dalam setiap pengelolaan jenis dan jenjang pendidikan. Dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa berhasil atau tidaknya sebuah pencapaian dari tujuan pendidikan sangat berkaitan dengan proses

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 2

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 9

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 35

belajar yang dialami peserta didik, baik ketika peserta didik berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan sebuah kegiatan berproses dalam setiap penyelenggaraan jenis atau jenjang pendidikan yang dilakukan guna mendapatkan suatu perubahan sikap dan tingkah laku yang mana tingkah laku tersebut ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan juga pengalaman.

Belajar memiliki beberapa prinsip sebagaimana menurut Muhamimin yang dikutip Indah Komsiyah menyebutkan antara lain :²

1. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan timbal balik, saling mempengaruhi secara dinamis antara anak didik dan lingkungannya
2. Harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi anak didik
3. Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni
4. Belajar selalu menghadapi rintangan dan hambatan. Sehingga peserta didik harus sanggup mengatasinya secara tepat
5. Belajar memerlukan bimbingan

¹ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*. (Teras: Yogyakarta, 2012), hal. 1

² *Ibid...*, hal. 11-13

6. Jenis belajar yang paling utama adalah yang paling utama ialah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik daripada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis
7. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pemecahan masalah melalui kerja kelompok
8. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga memperoleh pengertian-pengertian
9. Belajar memerlukan latihan-latihan dan ulangan agar yang diperoleh atau dipelajari dapat dikuasai
10. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk Mencapai tujuan atau hasil
11. Belajar dianggap berhasil apabila anak didik telah sanggup mentransferkan dan menerapkannya ke dalam bidang praktek sehari-hari.

Berikut ini adalah beberapa prinsip-prinsip belajar yang bisa dilakukan di dalam situasi dan kondisi yang berbeda oleh setiap peserta didik secara individual :³

1. Berdasar prasyarat yang diperlukan untuk belajar.

Dalam belajar peserta didik diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hal. 27-28

2. Sesuai hakikat belajar.

Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan.

3. Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari.

Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya.

b. Pengertian Pembelajaran

Sama seperti belajar, mengajar juga merupakan suatu proses. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang diajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya.⁴

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pemelajar dan guru. Proses

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal. 37

belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif.

Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dengan sengaja diciptakan untuk memungkinkan seseorang turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus yang kemudian menghasilkan respons terhadap situasi tertentu dalam satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Tujuan pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan ketika merancang sebuah pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu taksonomi, diantaranya :⁶

⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana,2009),hal.85

⁶ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal. 34

1. Kawasan Kognitif

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri atas 6 tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah ke yang paling tinggi, yakni tingkat pengetahuan (*knowledge*), tingkat pemahaman (*comprehension*), tingkat penerapan (*aplication*), tingkat analisis, tingkat sintesis dan tingkat evaluasi.

2. Kawasan Afektif

Kawasan afektif adalah salah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai *interest*, penghargaan, dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkat afektif ini ada lima, yaitu berkeyakinan, penerapan karya, kemauan menerima, kemauan menanggapi, ketekunan dan ketelitian.

3. Kawasan Psikomotor

Domain psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Domain ini juga mempunyai beberapa tingkatan, diantaranya persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, originasi

c. Prinsip – Prinsip Pembelajaran⁷

1. Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku.

Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran adalah perubahan perilaku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami pembelajaran akan berubah perilakunya. Tetapi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran memiliki ciri- ciri, seperti perubahan yang disadari, perubahan yang bersifat kontinu, perubahan yang bersifat fungsional, perubahan yang bersifat positif, perubahan yang bersifat aktif, perubahan yang bersifat permanen, dan perubahan yang bertujuan dan terarah.

2. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan.

Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu aspek atau dua aspek saja. Perubahan perilaku itu meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, konatif dan motorik.

3. Pembelajaran merupakan suatu proses.

Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan. Di dalam

⁷ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hal. 16

aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Pembelajaran tidak dapat dilepaskan dengan interaksi individu dengan lingkungannya.

4. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada sesuatu tujuan yang hendak dicapai.

Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipuaskan, dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Maka pembelajaran akan terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan yang mendorong dan ada sesuatu yang ingin dicapai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

5. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.

Pengalaman pada dasarnya merupakan kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya sehingga banyak memberikan pengalaman pada situasi nyata. Selama individu dalam proses pembelajaran sebaiknya tercipta suatu situasi kehidupan yang menyenangkan sehingga memberikan pengalaman yang berarti.

2. Kajian Tentang Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, kata metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu. Dengan demikian, bisa dipahami metode adalah suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁸

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara atau langkah yang digunakan guru dalam proses interaksi dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar guna mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Metode-metode yang digunakan haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada peserta didik. Namun metode

⁸ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancangan Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 185

yang bervariasi ini tidak akan menguntungkan bila tidak sesuai dengan situasinya. Baik tidaknya suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran, antara lain :⁹

1. Peserta didik atau peserta didik

Pemilihan suatu metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan perbedaan yang ada pada peserta didik seperti kemampuan dan cepat lambatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Tujuan pembelajaran adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat mempengaruhi penentuan metode yang harus digunakan. Metode yang dipilih guru harus sesuai dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik.

3. Faktor materi pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, dimana setiap materi pembelajaran memiliki tingkat kedalaman, keluasan, dan kerumitan yang berbeda-beda.

⁹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta didik*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hal. 177

4. Situasi belajar mengajar

Penentuan metode pembelajaran dipengaruhi oleh situasi belajar mengajar yang tidak selamanya sama. Jadi guru harus bisa memilih metode yang sesuai dengan situasi yang diciptakan guru.

5. Fasilitas belajar mengajar

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

6. Faktor alokasi waktu pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga harus memperhitungkan alokasi waktu yang telah dihitung secara terperinci, agar pembelajaran berjalan dengan dinamis, tidak ada waktu terbuang tanpa arti.

7. Guru

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai

3. Kajian Kualitas Membaca Al Qur'an

a. Kualitas Membaca Al Qur'an

Al Qur'an secara etimologi artinya bacaan. Al Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu Al Qur'an dinamakan kitab, yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan.¹⁰ Kualitas membaca Al Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk kalangan umat Islam, karena dalam pembelajaran membaca Al Qur'an tidak dapat disamakan dengan pembelajaran membaca dan menulis seperti pada sekolah dasar.

Pada pembelajaran membaca Al Qur'an anak belajar huruf dan kata yang mereka tidak pahami artinya. Sehingga dalam pengajarannya akan lebih menekankan kepada kualitas dari bacaan anak tersebut, dimana yang dimaksud kualitas baca Al Quran tersebut mengarah kepada beberapa aspek diantaranya sesuaiya pelafalan huruf dengan makhraj dan shifatnya, sesuaiya bunyi bacaan dengan tajwid yang benar. Tajwid sendiri merupakan aturan-aturan hukum tertentu untuk membenarkan dan memperbaiki bunyi bacaan Al Qur'an.¹¹

¹⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 171

¹¹ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT. Pusaka Al-Husna Baru, 2006), hal. 13.

Menurut para ulama' qurro' (ahli qira'at) tingkatan membaca Al Qur'an itu ada empat tingkatan, yaitu:¹²

1. Membaca dengan Tahqiq yaitu membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf, dan ibtida' tanpa melepas huruf. Dalam penerapannya metode tahqiq ini tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al Qur'an.
2. Membaca dengan tartil yaitu membaca Al Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf yaitu membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain
3. Membaca dengan Tadwir yaitu membaca Al Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.

¹² Supian, *Ilmu-ilmu Al Qur'an Praktis*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), hal 160

4. Membaca dengan Hadr yaitu membaca Al Qur'an dengan cara cepat, ringan, pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan.

b. Keutamaan dan Adab Membaca Al Qur'an

Membaca Al Qur'an merupakan sebuah ibadah yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Diantara keutamaan membaca Al Qur'an adalah:¹³

- 1) Akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT
- 2) Menjadi syafaat pada hari kiamat
- 3) Hidup bersama para malaikat dan dapat dua pahala bagi yang belum mahir membacanya
- 4) Membaca satu huruf mendapat sepuluh pahala kebajikan
- 5) Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah SWT
- 6) Khatam Al Qur'an merupakan amalan yang paling dicintai Allah SWT
- 7) Akan mendapatkan shalawat dan dari malaikat.

Al Qur'an sebagai kitab suci dan juga wahyu Allah, mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang

¹³ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al Qur'an*, (Jakarta : Qultum Media, 2008), hal. 6

membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagungan Al Qur'an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dan mengerjakannya. Dengan begitu, kandungan Al Qur'an yang dibaca dengan perantaraan lidah, dapat bersemi dalam jiwa dan meresap ke dalam hati sanubarannya.¹⁴

Adab- adab membaca Al Qur'an yang dimaksud, yaitu :¹⁵

- 1) Membaca isti'adzah ketika mulai membaca Al Qur'an.
- 2) Membaca basmalah kecuali pada awal surat at-Taubah
- 3) Khusyuk dan memperhatikan dengan seksama pada setiap ayat yang dibaca
- 4) Hendaklah memperindah suara dala membacanya
- 5) Membaca perlahan-lahan dengan tidak tergesa-gesa
- 6) Hendaklah membaca sesuai dengan hukum tajwid
- 7) Membaca dengan suara sedang, tidak terlalu pelan dan tidak terlalu keras
- 8) Berdoa dan memohon perlindungan ketika membaca ayat mengenai azab
- 9) Mendengarkan dengan seksama jika ada orang yang seng membaca Al Qur'an
- 10) Disunnahkan untuk sujud tilawah ketika bertemu dengan ayat-ayat sajdah

¹⁴ Suwarno, *Tuntutan Tahsin Al Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016),hal. 10

¹⁵ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al Qur'an*,....hal.10

4. Kajian Tentang Metode *Thoriqoty*

a. Definisi Metode *Thoriqoty*

Secara bahasa Metode *Thoriqoty* merupakan gabungan dari kata metode dan *Thoriqoty*. Metode adalah langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik. Sedangkan *Thoriqoty* berasal dari Bahasa Arab “*thoriqun*” yang berarti jalan, dan “*Thoriqoty*” adalah jalanku. Jadi, metode *Thoriqoty* dapat diartikan suatu cara suatu langkah yang diambil seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran membaca Al Qur’an yang sesuai (jalanku) dengan kaidah tajwid.

Secara istilah metode *Thoriqoty* adalah suatu metode dalam mengajarkan membaca Al Qur’an dengan sistem berjenjang melalui tiga komponen sistem: buku metode *Thoriqoty*, manajemen mutu *Thoriqoty*, dan guru bersertifikat metode *Thoriqoty*. Ketiga komponen sistem itu yang membedakan dengan metode lainnya karena ketiga komponen itu tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, guna mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan komponen yang dimiliki metode *Thoriqoty* sangat mempermudah peserta didik untuk menangkap materi Al Qur’an dengan sangat cepat dan mudah dalam menghafalkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Berikut adalah tabel mengenai makhraj dan sifat huruf hijaiyah :

Tabel 2.1 Makhraj dan Shifatul Huruf

No	Huruf	Makhroj Huruf	Shifat Huruf
1	ء	Pangkal tenggorokan	Jahr, Syiddah, Istifal, Infitah, Ishmat
2	ب	Kedua bibir atas dan bawah	Jahr, Syiddah, Istifal, Infitah, Idzlaq, Qolqolah
3	ت	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas	Hams, Syiddah, Istifal, Infitah, Ishmat
4	ث	Ujung lidah mengenai ujung dua gigi depan atas	Hams, Rokhowah, Istifal, Infitah, Ishmat
5	ج	Tengah lidah rapat dengan langit-langit	Jahr, Syiddah, Istifal, Infitah, Ishmat, Qolqolah
6	ح	Tengah tenggorokan	Hams, Rokhowah, Istifal, Infitah, Ishmat
7	خ	Puncak tenggorokan	Hams, Rokhowah, Isti'la', Infitah, Ishmat
8	د	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas	Jahr, Syiddah, Istifal, Infitah, Ishmat, Qolqolah
9	ذ	Ujung lidah mengenai ujung dua gigi depan atas	Jahr, Rokhowah, Istifal, Infitah, Ishmat
10	ر	Ujung lidah agar ke dalam mengenai gusi gigi depan atas	Jahr, Tawasuth, Istifal, Infitah, Idzlaq, Inkhirof, Taqfir
11	ز	Ujung lidah mendekat diantara gigi depan atas bawah	Jahr, Rokhowah, Istifal, Infitah, Ishmat, Shofir
12	س	Ujung lidah mendekat diantara gigi depan atas bawah	Hams, Rokhowah, Istifal, Infitah, Ishmat, Shofir
13	ش	Tengah lidah renggang dengan langit-langit dan bibir terbuka	Hams, Rokhowah, Istifal, Infitah, Ishmat, Tafassyi
14	ص	Ujung lidah mendekat diantara gigi depan atas bawah	Hams, Rokhowah, Isti'la', Ithbaq, Ishmat, Shofir
15	ض	Sisi kanan kiri lidah mengenai gusi gigi geraham atas sebelah dalam	Jahr, Rokhowah, Isti'la', Ithbaq, Ishmat, Istitholah
16	ط	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas	Jahr, Syiddah, Isti'la', Ithbaq, Ishmat, Qolqolah
17	ظ	Ujung lidah mengenai ujung dua gigi depan atas	Jahr, Rokhowah, Isti'la', Ithbaq, Ishmat
18	ع	Tengah tenggorokan	Jahr, Tawasuth, Istifal, Infitah, Ishmat
19	غ	Puncak tenggorokan	Jahr, Rokhowah, Isti'la', Infitah, Ishmat
20	ف	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi depan atas	Hams, Rokhowah, Istifal, Infitah, Idzlaq
21	ق	Pangkal lidah mengenai langit-langit atas lunak	Jahr, Syiddah, Isti'la', Infitah, Ishmat, Qolqolah
22	ك	Pangkal lidah agak ke depan mengenai langit-langit atas keras	Hams, Syiddah, Istifal, Infitah, Ishmat
23	ل	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan atas	Jahr, Tawasuth, Istifal, Infitah, Idzlaq, Inkhirof

No	Huruf	Makhroj Huruf	Shifat Huruf
24	م	Kedua bibir atas bawah dan rongga pangkal hidung	Jahr, Tawasuth, Istifal, Infitah, Idzlaq
25	ن	Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas dan rongga pangkal hidung	Jahr, Tawasuth, Istifal, Infitah, Idzlaq
26	و	Kedua bibir atas bawah	Jahr, Rokhowah, Istifal, Infitah, Ishmat, Lin
27	ه	Pangkal tenggorokan	Hams, Rokhowah, Istifal, Infitah, Ishmat
28	ي	Tengah lidaah rapat dengan langit-langit	Jahr, Rokhowah, Istifal, Infitah, Ishmat, Lin

b. Visi dan Misi

Visi Lembaga Pendidikan Al Qur'an Metode *Thoriqoty* adalah membentuk masyarakat Islam yang berakhlak Quraniy.

Misi Lembaga Pendidikan Al Qur'an Metode *Thoriqoty* sebagai berikut :

- 1) Menata dan mengelola sistem manajemen di Lembaga Pendidikan Al Qur'an Metode *Thoriqoty* secara profesional
- 2) Mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan metode *Thoriqoty* dalam membaca kitab suci Al Qur'an sesuai kaidah-kaidah tajwid Al Qur'an dan membudayakan Mushaf Rosm *Utsmany* versi Madinah/Mesir/Beirut
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya pendidik disesuaikan dengan kebutuhan dan dilaksanakan secara terprogram.

c. Sejarah Metode *Thoriqoty*

Metode *Thoriqoty* didirikan pada Tahun 2004 oleh Abdullah Farikh, S.Th.I dari ketidak puasan dan rasa prihatin

karena melihat proses belajar mengajar Al Qur'an yang berada di madrasah, mushalla, masjid dan lembaga masyarakat muslim di kota Blitar yang masih belum dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, sehingga tergugahlah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga tersebut. Setelah diadakan pengamatan ternyata metode yang dipergunakan oleh para guru dan pembimbing Al Qur'an masih belum standar, maka diperlukan standar metodologi pengajaran, penyamaan materi dan manajemen kelembagaan, sehingga pada Tahun 2004 didirikan wadah untuk mengkader guru pendidik Al-Qur'an yang terarah dengan nama PGPQ (Pendidikan Pengajar Guru Al Qur'an). Metode yang digunakan PGPQ ini adalah metode Qiroaty.

Setelah berjalan dua Tahun, PGPQ kota Blitar metode Qiroaty ini telah meluluskan tiga periode, sehingga permintaan pengambilan buku semakin banyak. Akan tetapi dalam pengambilan buku itu terjadi berbagai hambatan, oleh karena itu jalan satu-satunya adalah menciptakan buku sendiri. Abdullah Farikh bersama dengan para tertua Pondok Pesantren Bustanul Mutaalimat mengadakan rapat dan diputuskan untuk mengarang buku pembelajaran sendiri yaitu buku *Thoriqoty*.¹⁶

Buku *Thoriqoty* ini ditashihkan kepada K.H Nawawi Abdul Aziz (Al-Hafiz bil-Qiroatis Sab'i pengasuh P.P. An-Nur

¹⁶ Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga...* hal. 68.

Ngrukem, Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta) sehingga pada Tahun 2007 PGPQ diganti dengan LPPQ (Lembaga Pendidikan Pendidik Al Qur'an) dan metode yang dipergunakan adalah metode *Thoriqoty*.¹⁷ Dalam proses pembelajarannya metode *Thoriqoty* memiliki beberapa buku sebagai panduan pembelajaran yang terdiri dari buku jilid 1 sampai 6 lalu dilanjutkan *Ghorib* setelah itu baru Al Qur'an. Berikut adalah tabel penjelasan muatan pokok pada jilid 1-6 serta *Ghorib*:

Tabel 2.2 Muatan Pokok Pembelajaran Metode *Thoriqoty*

JILID	MUATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bab tebal tipis huruf berkharakat fathah 2. Mengenal nama huruf hijaiyah 3. Mengenal angka arab 	<ol style="list-style-type: none"> a. Dapat mengenal, membaca, dan terampil dalam membaca huruf-huruf hijaiyah yang tebal/tipis berkharakat fathah b. Dapat mengenal, membaca, dan terampil dalam membaca nama huruf-huruf hijaiyah dengan keras, tepat, benar dan teratur c. Dapat mengenal, membaca, dan terampil dalam membaca nama angka-angka Arab dengan keras, tepat, benar, dan teratur
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bab kasroh yang menempel pada huruf tipis 2. Bab kasroh yang menempel pada huruf tebal 3. Bab dhummah yang menempel pada huruf tipis 4. Bab dhummah yang menempel pada huruf tebal 5. Pengenalan huruf berangkai 6. Pengenalan nama harokat fathah, asroh, dumah, dan angka 7. Bab yang panjangnya 1 alif (mad thobi'i dan mad silah qoshiroh). 	<ol style="list-style-type: none"> a. Dapat mengenal, membaca, dan dapat terampil membaca huruf-huruf hijaiyah berharokat kasroh menempel pada huruf-huruf tipis b. Dapat mengenal, membaca, dan dapat terampil membaca huruf-huruf hijaiyah berharokat kasroh menempel pada huruf-huruf tebal. Dapat menegnal nama-nama harokat. c. Dapat mengenal, membaca, dan dapat terampil membaca harokat dhommah menempel pada huruf-huruf tipis d. Dapat mengenal, membaca, dan dapat terampil membaca harokat

¹⁷ Ibid,... hal. vi

JILID	MUATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR
	8. Bab huruf tertulis, tetapi tidak terbaca 9. Bab tanwin (fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin)	dhommah menempel pada huruf-huruf tebal e. Dapat mengenal, membaca, dan dapat terampil membaca huruf-huruf hijaiyah berangkai f. Dapat mengenal, membaca, dan dapat terampil membaca asma'ul huruf yang berangkai g. Dapat mengenal, membaca, dan dapat terampil membaca huruf-huruf mad h. Dapat mengenal, membaca, dan dapat terampil membaca huruf tertulis tetapi tidak terbaca dengan huruf Ha' kecil i. Dapat mengenal, membaca, dan dapat terampil membaca tanwin yang menempel pada huruf-huruf tebal dan tipis
III	1. Bab sukun ringan, dengan tanda kepala Kho (Khofif). 2. Bab hamzah washol 3. Bab shifat 'arido Ro 4. Bab hamzah berharokat sukun dan 'ain berharokat sukun 5. Bab mim berharokat sukun 6. Bab huruf Ba dan Dal berharokat sukun 7. Bab huruf Jim berharokat sukun 8. Bab huruf Tho dan Qof berharokat sukun 9. Bab sukun berat dengan tanda kepala Syin (Syiddah)	a. Dapat mengenal, membaca, dan dapat terampil membaca huruf-yang terdapat harokat sukun ringan dengan tanda kepala Kho' b. Dapat mengenal, membaca, dan dapat terampil membaca Lam Ta'rif c. Dapat mengenal, membaca, dan dapat terampil membaca hamzah washol d. Dapat mengenal, membaca, dan dapat terampil membaca sifat 'arido Ro' yang terbaca Tafkhim (tebal) dan Tarqiq (tipis) e. Dapat mengenal, membaca, dan dapat terampil membaca huruf hamzah dan 'ain berharokat sukun f. Dapat mengenal, membaca, dan dapat terampil membaca mim berharokat sukun g. Dapat mengenal, membaca, dan dapat terampil membaca Ba' dan Dal berharokat sukun h. Dapat mengenal, membaca, dan dapat terampil membaca huruf jim berharokat sukun i. Dapat mengenal, membaca, dan dapat terampil membaca Tho dan Qof berharokat sukun j. Dapat mengenal, membaca, dan dapat terampil membaca harokat sukun berat dengan tanda kepala Syin (Syiddah)

JILID	MUATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR
IV	1. Bab hukum lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq) 2. Bab mad wajib muttashil, mad jaiz munfasil, dan mad lazim 3. Bab nun sukun dan tanwin (tentang idzhar, ikhfa', idghom bilagunnah, dan iqlab) 4. Bab hukum mim sukun (tentang idzhar, idghom, dan ikhfa')	a. Dapat mengenal tulisan, mengenal hukum, membaca, dengan terampil membaca lafadz Allah b. Dapat mengenal bacaan, membaca, dengan terampil membaca lafadz yang terdapat pada Mad wajib muttashil dan mad jaiz munfasil c. Dapat mengenal huku, membaca, lafadz yang terdapat bacaan mad lazim, dapat dengan terampil membaca fawatihussuwar dengan cepat dan benar d. Dapat mengenal, membaca, dengan terampil membaca lafadz yang terdapat nun sukun dan tanwin yang terbaca idzhar e. Dapat mengenal, membaca, dengan terampil membaca lafadz yang terdapat nun sukun dan tanwin yang terbaca ikhfa' dengan tepat dan benar f. Dapat mengenal dan membaca lafadz yang terdapat tanwin selain tanda baca idzhar dengan tepat dan benar g. Dapat mengenal, membaca, dengan terampil membaca mad lazim kharfi mutsaqqol dan mukhoffaf pada fawatihussuwar dengan tepat dan benar h. Dapat mengenal, membaca, dan terampil membaca mad lazim bacaan idghom syafawi dengan tepat dan benar i. Dapat mengenal, membaca, dan terampil membaca bacaan ihfa' syafawi dengan tepat dan benar j. Dapat mengenal, membaca, dan terampil membaca hukum nun sukun dan tanwin terbaca idghom bilaghunnah dengan tepat dan benar k. Dapat mengenal, membaca, dan terampil membaca bacaan nun sukun dan tanwin terbaca iqlab dengan tepat dan benar l. Dapat membaca dan terampil membaca bacaan mad lazim kharfi mutsaqqol dan mukhoffaf serta mad thobi'i harfi dengan tepat dan benar.
V	1. Bab pewaqofan lafadz 2. Bab idgham bighunnah	a. Dapat mengenal, membaca, dan terampil membaca bacaan yang diwaqofkan dan tanda waqof dengan tepat dan benar

JILID	MUATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR
	3. Bab idgham mutamatsilain, mutaqoribain, dan mutajanisain 4. Bab ro' tafkhim dan ro' tarqiq 5. Bab tanwin berhadapan dengan hamzah washol + sukun	b. Dapat mengenal, membaca, dan terampil membaca bacaan yang ada hukum nun sukun atau tanwin terbaca idgham bighunnah dengan tepat dan benar c. Dapat mengenal, membaca, dan terampil membaca bacaan yang terdapat ta' marbutoh dan majruroh dengan tepat dan benar d. Dapat mengenal, membaca, dan terampil membaca bacaan yang terdapat tanda mad yang jika waqof tidak terbaca dengan tepat dan benar e. Dapat mengenal, membaca, dan terampil membaca bacaan yang terdapat idgham mutamatsilain dengan tepat dan benar f. Dapat mengenal, membaca, dan terampil membaca bacaan yang terdapat idgham mutaqorriabin dan mutajanisain dengan tepat dan benar g. Dapat mengenal, membaca, dan terampil membaca bacaan yang terdapat huruf bertasydid diwaqofkan dengan tepat dan benar h. Dapat mengenal, membaca, dan terampil membaca bacaan yang terdapat waqof iskan dengan tepat dan benar i. Dapat mengenal, membaca, dan terampil membaca bacaan mad lien dengan tepat dan benar j. Dapat mengenal, membaca, dan terampil membaca bacaan yang terdapat ro' tafkhim dan ro' tarqiq dengan tepat dan benar k. Dapat mengenal, membaca, dan terampil membaca bacaan yang terdapat huruf hamzah berharokat fathah tanwin dan selain fathah tanwin yang diwaqofkan dengan tepat dan benar l. Dapat mengenal, membaca, dan terampil membaca bacaan yang terdapat harokat tanwin berhadapan dengan hamzah washol + sukun dengan tepat dan benar
VI	1. Memperbaiki dan menghaluskan pengucapan huruf hijaiyah dari hamzah sampai ya' 2. Memperbaiki dan menghaluskan bacaan :	a. Dapat mengenal, membaca, menerapkan dan terampil membaca lafadz sesuai dengan makhroj dan shifatul huruf dengan tepat dan benar

JILID	MUATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR
	<p>idzhar, idgham, iqlab, dan ikhfa'</p> <p>3. Pembiasaan waqof dan ibtida'</p> <p>4. Melazimkan surat-surat Al Qur'an dengan buku Tabarok (buku penyerta jilid 6)</p>	<p>b. Dapat membaca, memperbaiki, menghaluskan (tartil) dan terampil melafadzkan bacaan idzhar, idgham, iqlab dan ikhfa' sesuai dengan hukum tajwid dengan tepat dan benar</p> <p>c. Dapat membaca, memperbaiki, menghaluskan (tartil) dan terampil melafadzkan setiap pokok bahasan beserta contoh-contoh bacaan hukum nun, mim sukun, ghunnah musyaddadah, idgham mutamatsilain, mutaqoribain, mutajanisain dengan tepat dan benar</p> <p>d. Dapat membaca, membiasakan, dan terampil mewaqofkan dan mengibtidakkan setiap bacaan pada lafadz dengan tepat dan benar</p>
Ghorib Musykilat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda waqof 2. Nama-nama Al Qur'an 3. Lingkar ta' marbuthoh 4. Nama-nama juz Al Qur'an 5. Bacaan musykilat 6. Lingkar lonjong 7. Larangan bacaan basmalah pada awal surat at-Taubah 8. Bacaan pertemuan dua sukun 9. Bacaan isymam 10. Bacaan imalah 11. Bacaan idzhar muthlaq 12. Bacaan saktah 13. Bacaan yang boleh terbaca saktah 14. Bacaan dua wajah 15. Bacaan tashil 	<p>a. Dapat mengenal, dapat membaca, dapat membiasakan, dan terampil melafalkan bacaan gharib musykilat yang ada dalam Al Qur'an dengan baik dan benar</p>

Metode *Thoriqoty* ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Untuk kelebihannya yaitu, metode ini sistem pembelajarannya lebih menarik, efektif, dan juga menggunakan rasm Utsmany yang menjadikan metode *Thoriqoty* ini memiliki ciri khas dan membedakannya dengan metode yang lainnya. Sementara kekurangan dari metode ini yaitu waktu yang dibutuhkan lebih lama karena materinya lebih mendetail dan

memerlukan waktu yang tidak sebentar agar anak bisa lanjut ke jenjang Al Qur'an.

5. Implementasi Teknik Pembelajaran Metode *Thoriqoty* dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an

Teknik merupakan cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mengimplementasikan suatu metode agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Teknik pembelajaran *Thoriqoty* yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan baik, dan lancar diantaranya: ¹⁸

a. Klasikal murni

Klasikal yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Klasikal murni adalah teknik awal dalam pembelajaran dengan penanaman konsep atau bahasan yaitu peserta didik menyimak dan menirukan bacaan guru. Strategi ini bertujuan untuk:

- 1) Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- 2) Memberi motivasi atau dorongan semangat belajar.

¹⁸ Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ...*, hal. 12-17

b. Klasikal Baca Simak

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing – masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.

c. Klasikal-Individu

Klasikal-individu yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.¹⁹ Klasikal individu merupakan teknik pengajaran pemahan materi tingkat dasar *Thoriqoty* hingga jenjang Al Qur'an yang selalu digunakan dalam metode *Thoriqoty* tingkat sederajat atau lembaga pendidikan Al Qur'an.

Dengan adanya berbagai teknik pembelajaran sesuai yang dipaparkan diatas. Guru dituntut untuk lebih pintar dan selektif dalam memilih teknik pembelajaran. Diantaranya dengan guru mempertimbangkan kondisi kelas yang dihadapi. Sehingga guru dapat memilih teknik pengajaran secara tepat, dan dapat mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran

¹⁹ *Ibid*,...hal.14

6. Implementasi Sistem Pembelajaran Metode *Thoriqoty* dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an

Sistem pembelajaran terdiri atas 2 kata yakni “sistem” dan “pembelajaran”. Sistem sendiri merupakan suatu kesatuan dari beberapa unsur dimana unsur-unsur tersebut saling berinteraksi secara fungsional guna memperoleh dan menghasilkan sesuatu yang ingin dicapai.²⁰ Sementara pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan dan dengan sengaja diciptakan untuk memungkinkan setiap individu turut serta dalam proses tersebut yang kemudian akan menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya sistem pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan berinteraksi serta tidak dapat dipisahkan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan.

Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen-komponen yang saling berinteraksi secara efektif sehingga mempermudah untuk mencapai sebuah hasil. Sama halnya dengan

²⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan.....*, Hal.11

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan.....*, hal. 57

sistem pembelajaran yang lain, dalam sistem pembelajaran *Thoriqoty* juga terdapat beberapa komponen-komponen yang saling berhubungan, diantaranya sebagai berikut :

1. Membaca langsung tanpa di eja. Artinya di baca setiap kalimat atau ayat pada setiap jilid. Pembacaan Al Qur'an dengan menggunakan lagu Rost
2. Mempraktekkan bacaan langsung bertajwid
3. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan yang umum menuju yang khusus.
4. Menerapkan sistem pembelajaran modul. Yaitu suatu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pelajaran. Ciri-ciri modul: unit pembelajaran terkecil dan lengkap, memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan ditulis secara sistematis, memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas.
5. Menekankan pada banyak latihan membaca (drill), maksudnya, membaca Al Qur'an adalah sebuah ketrampilan, untuk itu semakin banyak latihan, peserta didik akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.
6. Belajar sesuai kemampuan peserta didik
7. Evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan
8. Guru harus ditashih dahulu bacaannya. Guru pengajar Al Qur'an akan menggunakan metode *Thoriqoty* harus ditashih terlebih dahulu bacaannya oleh ustadz Abdullah Farikh.

Pembelajaran memiliki sistem yang berturut dari yang mudah menjadi sulit, dari yang umum menjadi khusus. Pada pembelajaran *Thoriqoty* sistemnya berjenjang dari yang mudah mulai jilid 1 naik ke jilid 2, jilid 2 naik ke jilid 3, begitu seterusnya hingga khatam Al Qur'an Juz 30 dan setiap kenaikan ke jenjang yang lebih atas diadakan tes kenaikan Juz yang di uji oleh ketua LPQ Metode *Thoriqoty*.

7. Implementasi Penilaian Metode *Thoriqoty* dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an

Berikut penilaian dalam menentukan kenaikan halaman:

1. Klasikal
 - a. Jika jumlah santri (peserta didik) yang tidak lancar lebih banyak daripada jumlah santri (peserta didik) yang lancar, maka pertemuan berikutnya halamannya diulang.
 - b. Jika jumlah santri (peserta didik) yang lancar lebih banyak daripada jumlah santri (peserta didik) yang tidak lancar, maka pada pertemuan berikutnya halamannya dilanjutkan.
2. Individual/Privat
 - a. Jika santri lancar pertemuan berikutnya halaman dilanjutkan.
 - b. Jika santri lancar dengan nilai bagus sekali, maka dicoba untuk menambah 1 halaman lagi (sebagai tambahan halaman jika lancar atau sebagai halaman persiapan besok jika belum lancar).

- c. Jika santri tidak lancar pertemuan berikutnya diulang.
 - d. Jika santri tidak lancar dengan nilai jelek sekali, maka cukup setengah halaman saja, jika sudah lancar baru ditambah 1 halaman lagi
3. Kriteria penilaian munaqosah jilid 1 sampai ghorib dan tajwid:
- a. Munaqosah menggunakan buku *Thoriqoty*
 - b. Teknik munaqosah dilakukan secara acak dan halaman tidak boleh ditentukan sebelumnya.
 - c. Penguji adalah kepala LPPQ kota Blitar atau kepala sekolah yang bersyahadah *Thoriqoty*
 - d. Jika kepala sekolah tidak bersyahadah maka penguji adalah guru bersyahadah *Thoriqoty* dengan nilai terbaik.²²
4. Pedoman penilaian munasaqoh

Tabel 2.3 Pedoman Penilaian

Nilai	Bidang Penilaian				
	Kelancaran	Tajwid	Makhroj	Lagu	Suara
95	A	A	A	A	A
90	A	A	B	A	A
85	B	B	B	B	B
80	B	B	B	C	C
70	B	C	C	C	C

- a. Keterangan:

A = jika tidak ada kesalahan.

B = jika ada kesalahan dan bisa membetulkan sendiri.

²² Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga...* hal. 82.

C =jika ada kesalahan dan bisa membetulkan setelah diarahkan.

D = jika salah dan tidak bisa membetulkan.

b. Standar kelulusan:

- 1) Santri (peserta didik) dinyatakan naik jilid bila penilaian bidang kelancaran B dan tajwid minimal C.
- 2) Untuk menentukan kenaikan, nilai berpatokan pada bidang kelancaran dan tajwid.

8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nova Aulia Qoyuma dengan judul skripsi “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur’an dengan Metode *Thoriqoty* Peserta didik SDI Ma’arif Plosokerep Kota Blitar” Tahun 2019 . Hasil Penelitian ini adalah : (1) Peran guru merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran membaca Al Qur’an dengan metode *Thoriqoty*, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan materi pembelajaran, (2) Perencanaan metode *Thoriqoty* ditujukan agar hasil yang dicapai dapat maksimal, (3) Faktor penghambat dalam proses pembelajaran metode *Thoriqoty* di SDI Ma’arif yaitu faktor kemampuan dasar peserta didik yang berbeda-beda, faktor lingkungan dan faktor latar belakang pendidikan orangtua. Untuk faktor pendukung yaitu

berasal dari kemauan diri sendiri untuk bisa dan mampu membaca Al Qur'an dengan fasih serta memahami ilmu tajwidnya.

2. Rescy Asropi, dengan judul skripsi *Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Quran peserta didik di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendekatan klasikal telah diterapkan dengan baik dan mampu untuk membatu sekolah dalam meningkatkan kuliats baca Al-Quran peserta didik. (2) Pendekatan induvidual dengan teknik baca simak membantu guru untuk mengetahui lebih detail kualitas baca Al-Quran masing-masing siwa karena pada saat pendekatan induvidual dengan teknik baca simak guru melakukan evaluasi kepada masing-masing peserta didik (3) Faktor pendukung antara lain tenaga pendidikan yang terdiri dari latar belakang pendidikan kepribadian guru, kemampuan guru, peserta didik.terdiri dari minat belajar peserta didik kondisi peserta didik serta sarana dan prasarana. Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat, antara lain pengelolaan kelas lingkungan social.
3. Moh. Roisul Ma'had dengan judul skripsi "Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an melalui Pembelajaran Al Qur'an Metode *Thoriqoty* di MI Plus Madania Pelas Kediri" Tahun 2017. Hasil penelitian ini adalah: (1) Pembelajaran dengan menggunakan metode *Thoriqoty* dapat meningkatkan kualitas sifatul huruf di MI

Plus Madania Pelas Kediri dengan menggunakan system Muroja'ah table sifatul huruf beserta artinya dan di imbangi dengan pembelajaran menggunakan bahasa anak (Psiko Linguistik), (2) Pembelajaran dengan menggunakan metode *Thoriqoty* dapat meningkatkan kualitas makhorijul huruf di MI Plus Madania Pelas Kediri dimana pembelajarannya menggunakan sistem klasikal baca simak serta penggunaan teknik dan taktik yang bervariasi yang meneliti kekurangan dari bacaan anak dan membenahinya secara individu, (3) Pembelajaran dengan menggunakan metode *Thoriqoty* dapat meningkatkan Tajwid dalam membaca Al Qur'an di MI Plus Madania Pelas Kediri dengan menggunakan lagu Rost sebagai titik tolak dalam bacaan tajwid.

4. Elmiani Rahmah Hayati, dengan judu skripsi *Implementasi MetodeUmmi dalam Pembelajaran Al Qur'an di SDIT Darojaatul 'Uluum*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an di SDIT Darojaatul 'Uluum sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan sistem yang diajukan oleh Ummi Foundation baik itu materi pembelajaran, target pencapaian, maupun tahapan pembelajaran. Pembelajaran Al Qur'an dilaksanakan di hari Senin sampai dengan Jum'at dengan durasi waktu 60 menit. Proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode klasikal. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi adalah 40 pertemuan, dan bisa lebih cepat dari

target yang telah ditentukan. Unsur-unsur utama dari metode Ummi adalah 3 kekuatan Ummi yaitu metode, sistem, dan guru yang bermutu, selain itu ada 10 pillar mutu Ummi, dan 7 program dasar Ummi. Untuk mengatasi kekurangan penerepan metode Ummi maka yang dilakukan oleh SDIT Darojaatul ‘Uluum adalah mengadakan supervisi internal maupun eksternal, mengadakan evaluasi guru Al Qur’an seminggu sekali, dan bekerja sama dengan orang tua murid melalui grup Whatsapp serta mengadakan program home visit.

Tabel 2.4
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Nova Aulia Qoyuma, <i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an dengan Metode Thoriqoty Peserta didik SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar, 2019</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti tentang metode <i>Thoriqoty</i> - Lembaga yang diteliti sama-sama di tingkat SD/MI 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian berbeda - Tempat penelitian berbeda 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Peran guru merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode <i>Thoriqoty</i>, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan materi pembelajaran, (2) Perencanaan metode <i>Thoriqoty</i> ditujukan agar hasil yang dicapai dapat maksimal, (3) Faktor penghambat dalam proses pembelajaran metode <i>Thoriqoty</i> di SDI Ma'arif yaitu faktor kemampuan dasar peserta didik yang berbeda-beda, faktor lingkungan dan faktor latar belakang pendidikan orangtua. Untuk faktor pendukung yaitu berasal dari kemauan diri sendiri untuk bisa dan mampu membaca Al Qur'an dengan fasih serta memahami ilmu tajwidnya.</p>
2.	Rescy Asropi, <i>Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Quran peserta didik di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung</i>	<ul style="list-style-type: none"> - teknik penelitian sama-sama teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi - penelitian sama-sama dilakukan pada peserta didik di tingkat SD/MI 	<ul style="list-style-type: none"> - fokus penelitian berbeda - Subyek yang akan diteliti berbeda, dimana peneliti yang terdahulu meneliti tentang metode Tilawati sementara peneliti yang sekarang meneliti tentang metode <i>Thoriqoty</i>. - Tempat penelitian berbeda 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendekatan klasikal telah diterapkan dengan baik dan mampu untuk membantu sekolah dalam meningkatkan kuliats baca Al-Quran peserta didik. (2) Pendekatan individual dengan teknik baca simak membantu guru untuk mengetahui lebih detail kualitas baca Al-Quran masing-masing siswa karena pada saat</p>

No	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				pendekatan individual dengan teknik baca simak guru melakukan evaluasi kepada masing-masing peserta didik (3) Faktor pendukung antara lain tenaga pendidikan yang terdiri dari latar belakang pendidikan kepribadian guru, kemampuan guru, peserta didik. terdiri dari minat belajar peserta didik kondisi peserta didik serta sarana dan prasarana. Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat, antara lain pengelolaan kelas lingkungan social.
3.	Moh. Roisul Ma'had, <i>Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an melalui Pembelajaran Al Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri</i> , Tahun 2017	<ul style="list-style-type: none"> - sama-sama meneliti tentang metode <i>Thoriqoty</i>, - peserta didik yang diteliti sama-sama di tingkat SD/MI 	<ul style="list-style-type: none"> - Focus penelitian berbeda dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti - Tempat penelitian juga berbeda 	Hasil penelitian ini adalah: (1) Pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Thoriqoty</i> dapat meningkatkan kualitas sifatul huruf di MI Plus Madania Pelas Kediri dengan menggunakan system Muroja'ah table sifatul huruf beserta artinya dan di imbangi dengan pembelajaran menggunakan bahasa anak (Psiko Linguistik), (2) Pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Thoriqoty</i> dapat meningkatkan kualitas makhorijul huruf di MI Plus Madania Pelas Kediri dimana pembelajarannya menggunakan sistem klasikal baca simak serta penggunaan teknik dan taktik yang bervariasi yang meneliti kekurangan dari bacaan anak dan membenahinya secara individu, (3) Pembelajaran dengan

No	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				menggunakan metode <i>Thoriqoty</i> dapat meningkatkan Tajwid dalam membaca Al Qur'an di MI Plus Madania Pelas Kediri dengan menggunakan lagu Rost sebagai titik tolak dalam bacaan tajwid.
	Elmiani Rahmah Hayati, <i>Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al Qur'an di SDIT Darojaatul 'Uluum.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik penelitian sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentas - Sama-sama meneliti terkait dengan pembelajaran Al Qur'an - Penelitian juga sama-sama dilakukan pada peserta didik di tingkat SD/MI 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti terdahulu meneliti tentang metode Ummi, peneliti akan meneliti tentang metode <i>Thoriqoty</i>, - focus penelitian juga berbeda - lokasi penelitian yang akan diambil juga berbeda 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an di SDIT Darojaatul 'Uluum sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan sistem yang diajukan oleh Ummi Foundation baik itu materi pembelajaran, target pencapaian, maupun tahapan pembelajaran.</p> <p>Pembelajaran Al Qur'an dilaksanakan di hari Senin sampai dengan Jum'at dengan durasi waktu 60 menit. Proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode klasikal. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi adalah 40 pertemuan, dan bisa lebih cepat dari target yang telah ditentukan. Unsur-unsur utama dari metode Ummi adalah 3 kekuatan Ummi yaitu metode, sistem, dan guru yang bermutu, selain itu ada 10 pillar mutu Ummi, dan 7 program dasar Ummi. Untuk mengatasi kekurangan penerapan metode Ummi maka yang dilakukan oleh SDIT Darojaatul 'Uluum adalah mengadakan supervisi internal maupun</p>

No	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				eksternal, mengadakan evaluasi guru Al Qur'an seminggu sekali, dan bekerja sama dengan orang tua murid melalui grup Whatsapp serta mengadakan program home visit.

Yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian terdahulu kebanyakan dari mereka meneliti terkait dengan perencanaan pembelajaran yang disiapkan ketika mengajar pembelajaran Al Qur'an, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan juga penghambat ketika proses pembelajaran itu berlangsung, dan juga metode yang digunakan seorang guru untuk meningkatkan aspek-aspek yang harus dipenuhi ketika membaca Al Qur'an seperti makharijul huruf, shifatul huruf serta tajwid.

Sementara pada penelitian ini fokus peneliti lebih kepada penggunaan teknik-teknik yang ada dan yang biasanya guru gunakan dalam pembelajaran agar kualitas bacaan peserta didik tersebut bagus dan meningkat, terpenuhinya aspek-aspek yang ada di dalam sistem pembelajaran yang diterapkan agar tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu kualitas bacaan Al Qur'an meningkat serta bagaimana penilaian yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya tersebut.

9. Paradigma Penelitian

Peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui Implementasi Metode *Thoriqoty* dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an di SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung. Keberhasilan meningkatkan kualitas baca Al Qur'an peserta didik terletak pada metode yang digunakan oleh guru yang mengajarkannya. Ketepatan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih maksimal. Begitu pula di SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung yang menerapkan metode *Thoriqoty* dalam pembelajaran baca Al Qur'an. Dalam pelaksanaan metode *Thoriqoty* memiliki teknik pembelajaran metode *Thoriqoty*, sistem pembelajaran metode *Thoriqoty*, dan proses penilaian pembelajaran metode *Thoriqoty* yang akan menunjang dan meningkatkan kualitas baca Al Qur'an di SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung.

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

